

HOTEL RESORT DIKOTA BATU MALANG TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Yugo Adi.s¹, Gaguk Sukowiyono², Debby Budi Susanti³

¹Yugo Adi.s, ²Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ³ITN Malang
Dosen Prodi Arsitektur, ⁴Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ⁵ITN Malang
e-mail: yugosasono718@gmail.com, budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,
gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Hotel Resort merupakan salah satu akomodasi yang akan memberikan layanan penginapan bagi pariwisata baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Hadirnya Hotel Resort di kota pusat rekreasi dan pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah dari sektor pariwisata serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hotel Resort juga dapat mendukung perkembangan fasilitas olahraga dimana Kota Batu menjadi salah satu tujuan klub-klub Sepak Bola dalam melakukan Training Center dan beberapa area rekreasi yang ada di sekitar hotel resort seperti Jatim Park dan lainnya. Fasilitas yang tersedia sebagai penunjang menikmati keindahan alam kota Batu (Hunt W.). Pendekatan perancangan bangunan dengan menggunakan tema "Arsitektur Neo-Vernakular" yang berfokus pada kenyamanan pengguna dengan menerapkan konsep yang lebih kekinian dan penyesuaian terhadap iklim tropis dengan memanfaatkan sumber daya alam. Metode pendekatan lainnya melakukan ekstraksi dari arsitektur Vernakular yang ditransformasikan pada bentuk Modern dan fungsi yang Modern (Erdiono, 2011). Desain arsitektur memperhatikan pola pembagian zona (penzonangan) dan tata sirkulasi mengenai penataan dan karakter ruang dengan ketepatan dan kesesuaian sebagai dasar dalam proses merancang untuk menjawab permasalahan desain yang berfokus terhadap tatanan massa antar bangunan dan ruang dalam menciptakan yang efisien dan dinamis serta menciptakan karakteristik Hotel Resort berusaha melestarikan unsur-unsur lokalitas daerah (Sartini., 2004). Dengan ini diharapkan fasilitas mampu menjadi daya tarik bagi para wisatawan luar maupun lokal serta menjadi sarana penunjang di kota Wisata Batu.

Kata kunci : Pariwisata, Hotel Resort, Arsitektur Neo-Vernakular.

ABSTRACT

Hotel Resort is one of the accommodations that will provide lodging services for tourism both from foreign tourists and domestic tourists. The presence of Resort Hotels in recreation and tourism centers can increase

regional economic growth from the tourism sector and create jobs for the community. Resort hotels can also support the development of sports facilities where Batu City is one of the destinations for soccer clubs in conducting Training Centers and several recreational areas around hotel resorts such as Jatim Park and others. The facilities are available as a support to enjoy the natural beauty of the city of Batu.

The building design approach uses the theme "Neo-Vernacular Architecture" which focuses on user comfort by applying more contemporary concepts and adaptation to the tropical climate by utilizing natural resources. Another approach is to extract Vernacular architecture which is transformed into Modern forms and Modern functions. Architectural design pays attention to zoning patterns and circulation arrangements with a deep understanding of spatial arrangement and character with accuracy and suitability used as a basis for the design process to answer design problems that focus on mass order between buildings and between spaces in creating efficient and dynamic spaces as well as creating the characteristics of a Resort Hotel trying to preserve the elements of regional locality.

It is hoped that this facility will be able to become an attraction for tourists, especially in the East Java region as well as a supporting facility in Batu Tourism City.

Keywords : Tourism, Hotel Resort, Neo-Vernacular Architecture.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan keindahan alamnya. Salah satu kota yang memiliki keindahan alam yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Kota Batu Malang. Kota Batu adalah destinasi wisata di Jawa Timur tidak hanya wisatawan lokal tetapi wisatawan asing juga mengunjungi kota Batu untuk menikmati keindahan alam yang terbentang sebagai khazanah visual (eastjava.com). Sarana penunjang yang dibutuhkan bagi wisatawan yang berkunjung ke kota Batu adalah fasilitas akomodasi. Fasilitas akomodasi yang sesuai dengan potensi alam yang dimiliki oleh kota Batu yaitu berupa Hotel resort yang mana selain wisatawan menginap juga dapat rekreasi. Menurut Nyoman S. Pendit (1999) Resort adalah sebuah kawasan yang terencana tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk beristirahat dan rekreasi. Sebuah hotel resort mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan objek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai (Nyoman S., 1999).

Melalui keterlibatan Pemerintah, Investor dan Masyarakat maka program-program kepariwisataan dapat berkembang yang didukung dengan konstruksi dalam perencanaan kepariwisataan yang mampu menggabungkan potensi Sumber daya Alam, Manusia dan Biaya untuk terwujudnya keberdayaan dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat. Kemauan investor untuk membuat berbagai wahana wisata modern yang menjadi daya tarik wisatawan. Kontribusi masyarakat yang adaptif terhadap perubahan dan keterbukaan dalam bentuk keramahan dan sikap kekeluargaan dalam menerima wisatawan turut memberikan andil terciptanya kota wisata bahkan secara swadaya masyarakat mampu menghadirkan nuansa wisata yang menarik dengan seni dan budaya yang dimilikinya.

Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan Hotel Resort dikota Batu Malang ini adalah:

- a. Menerapkan karakteristik Neo-Vernakular pada perancangan hotel resort supaya nilai lokalitas tetap terjaga.
- b. Memanfaatkan lahan terbuka hijau yang masih alami dengan tetap melestarikannya.

Rumusan Masalah

Dalam hal ini rumusan masalah yang dilakukan pada perencanaan Hotel Resort di kota batu malang untuk mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang hotel resort di kota batu malang terhadap kesesuaian dan kenyamanan lokalitas kawasan dengan menerapkan karakteristik Neo-Vernakular?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan aliran desain dimana bangunan yang dirancang oleh arsitek kontemporer, dimana inspirasi kreatifnya sebagian besar berasal dari arsitektur vernakular, dan elemen kreasinya sebagian besar berasal dari ekstraksi dari arsitektur vernakular; yang menerjemahkan bahasa arsitektur tradisional pada bentuk-bentuk modern, memberikan arsitektur vernakular fungsi yang modern (Salain, 2017).

Jadi neo-vernacular berarti bahasa setempat yang di ucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) (ahluideigners.blogspot.co.id).

Tabel 1.
Arsitektur Neo-Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Harfiah tema Arsitektur Neo-Vernakular merupakan landasan ideologi pergantian masa modern ke postmodern atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri.	- Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan transformasi lokalitas; - Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.	Zhao dan Gao, 2013
2	Arsitektur Neo-Vernakular adalah penyelesaian atas kritisi norma atau style dijamin arsitektur modern dengan mengutamakan fungsi dan logika atas perkembangan teknologi.	- Hubungan Lansekap, memberikan makna actual terhadap kawasan lingkungannya; - Keterkaitan arsitektur kontemporer terhadap teknologi, serta modifikasi massa bangunan merupakan idea yang selaras terhadap rancangan desain.	Erdiono, 2011

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Tinjauan Fungsi

Berdasarkan judul yang diambil yaitu hotel resort dikota Batu Malang Jawa timur, terdapat kajian fungsi yang perlu dijabarkan melalui literatur dan lapangan yakni mengenai hotel resort dikota Batu Malang. Penjabaran ini dilakukan guna mendukung sarana akomodasi untuk pengunjung atau tamu yang ingin beristirahat atau penginapan.

a. Definisi Hotel

Pengertian hotel menurut Webster New World Dictionary "*Hotel asacom mercial establishment providing lodging and usually meals and other services for the public, especially fortravels* (Fred R., 1988). Yang artinya hotel adalah suatu bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, serta pelayanan lainnya untuk umum yang dikelola secara komersial terutama untuk para wisatawan.

b. Definisi Resort

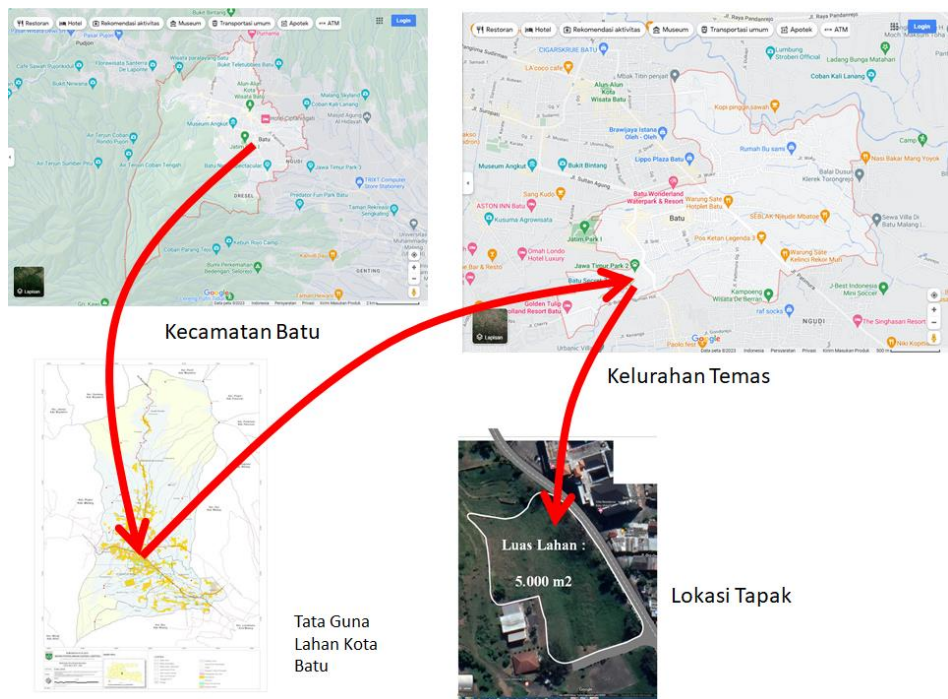
Pengertian resort menurut para ahli adalah hotel yang lokasinya berada di daerah pegunungan, di tepi aliran sungai, di tepi pantai, atau di tepi danau (Murdhanti, 2011).

Pengertian resort adalah pariwisata yang memenuhi 5 jenis pelayanan yang bisa disebut dengan kriteria resort. Kriteria tersebut adalah akomodasi, fasilitas rekreasi, outlet penjualan, hiburan dan pelayanan makanan dan minuman (O'Shannessy, 2001).

Tinjauan Tapak

Berisi gambar situasi yang menampilkan posisi konstelasi tapak dalam skala makro kota, kemudian dilengkapi informasi dasar tapak seperti ukuran, batas-batas tapak, dan peraturan terkait.

Lokasi tapak berada di jalan Oro-Oro Ombo, Kota Batu Malang. Tapak dibawah ini merupakan lahan kosong. Luas Tapak sebesar 5.000 m² , Kecamatan Batu, Kelurahan Temas.



Gambar 1. Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Arah batas lingkungan tapak sebagai berikut :

- Batas Utara : Lahan Kosong
- Batas Timur : Jalan sekunder Jl. Dewi Sartika

c. Batas Selatan : Jatim Park 2

d. Batas Barat : Jatim Park 1

Program Ruang

Berisikan tabel besaran ruang, Hotel Resort berdasarkan jenis fasilitas pada program ruang dibawah ini.

a. Fasilitas Ruang Publik

Tabel 2.
Fasilitas Ruang Publik

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	86,4
2	Lounge	108
3	Resepsionis	3,6
4	Counter	2,4
5	Ruang Informasi	6,4
6	Ruang Lift Penumpang & Barang	36,1
7	Ruang Tangga	45
8	Money Changer	30
9	Drugstore	30
10	ATM	7,2
11	Gift Shop	48
12	Mini Market	48
13	Golf Car	19,8
14	Lavatory Pria	10,8
15	Lavator Wanita	10,8
Total besaran		591

Sumber: Analisa Penulis, 2020

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Serbaguna	120
2	Ruang Meeting	90
3	Toilet Umum	120
4	Gudang	50
Total besaran		456

Sumber: Analisa Penulis, 2020

c. Fasilitas Administrasi

Tabel 4.
Fasilitas Administrasi

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Tunggu	4,32
2	Ruang Sekretaris	4
3	Ruang General Manajer	13,3
4	Ruang Istirahat	36
5	Ruang Manajer F&B	7,5
6	Ruang Manajer Pendukung	7,5
7	Ruang Manajer Sales	7,5
8	Ruang Pemasaran	7,5
9	Ruang Staff ADM	7,5
10	Ruang Rapat	7,5
11	Ruang Akuntan	7,5
12	Ruang Komputer	1,44
13	Ruang Foto Copy	1,44
14	Ruang Arsip	1,44
15	Gudang	2,16
16	Toilet	60
Total besaran		211,92

Sumber: Analisa Penulis, 2020

d. Fasilitas Servis

Tabel 5.
Fasilitas Servis

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang ME	422,16
2	Musholla	36
3	Toilet pengunjung	120
Total besaran		578,16

Sumber: Analisa Penulis, 2020

e. Fasilitas Parkir Kendaraan

Tabel 6.
Parkir Kendaraan

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	632,5
2	Parkir sepeda motor	63
3	Parkir Bus	201,6
Total besaran		1.076,52

Sumber: Analisa Penulis, 2020

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang publik	591
2	Ruang penunjang	456
3	Ruang administrasi	211,92
4	Ruang service	578,16
Total besaran		1.837,08
Lahan parkir		1.076,52

Sumber: Analisa Penulis, 2020

METODE PERANCANGAN

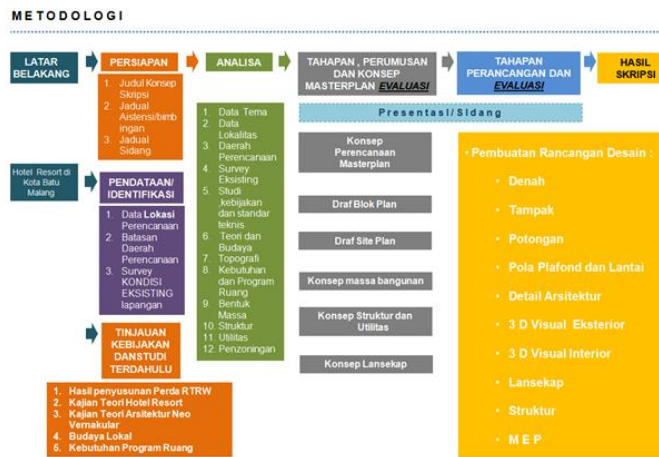
Secara umum, arsitektur bangunan Hotel Resort, mengikuti ketentuan sebagai berikut:

a. Penampilan bangunan gedung dirancang dengan mempertimbangkan kaidah estetika bentuk, karakteristik arsitektur dan lingkungan yang ada disekitarnya;

b. Tata ruang dalam bangunan gedung mempertimbangkan fungsi ruang dan arsitektur bangunan;

c. Keseimbangan, keserasian dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungan; dan

d. Pertimbangan adanya keseimbangan antara nilai sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa, dengan tetap mengacu kepada keselarasan lingkungan dan kearifan lokal, serta didasarkan kepada konsep Arsitektur Neo-Vernakular.



Gambar 2. Metode Perancangan
Sumber : Analisa Penulis. 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

1. Konsep Pengembangan Zoning Dalam Bangunan

Konsep tatanan ruangan / zoning ruangan lantai dasar merupakan penekanan pada fasilitas publik, penunjang dan servis. Pencapaian dari luar dari luar bangunan dimulai kendaraan, pedestrian dengan pemisahan zona fungsi masing-masing, menuju area drop off dan lobby utama Hotel Resort. Fasilitas penunjang diposisikan area kiri dan kanan dalam pembagian zoningnya. Fasilitas transportasi vertikal berada pada area sentral (terbagi 2 lift), faktor keselamatan kebakaran dan bahaya kebakaran tersedia 3 titik tangga kebakaran.

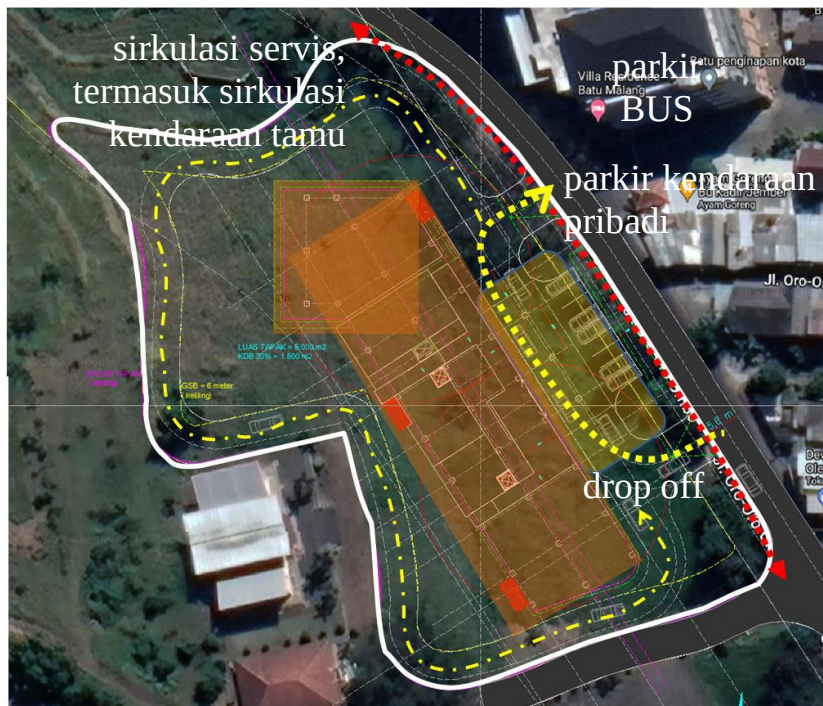


Gambar 3. Zoning Tapak
Sumber : Analisa Penulis. 2023

Bentukan memanjang pada massa bangunan, lebih penyesuaian bentuk lahan dan analisa orientasi cahaya alami. Kesesuaian terhadap lokalitas iklim juga menjadi dasar dalam orientasi tatanan massa bangunan serta tatanan ruang dalam bangunan.

2. Konsep Sirkulasi Tapak

Pembagian 3 pola sirkulasi pada tapak : Sirkulasi kendaraan pada drop off area, sirkulasi kendaraan mengelilingi tapak, sirkulasi kendaraan servis (jam-jam tertentu diatur manajemen)

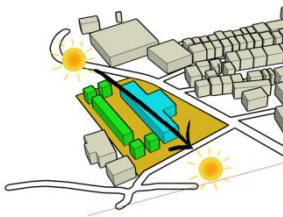


Gambar 4. Sirkulasi Tapak
Sumber : Analisa Penulis. 2023

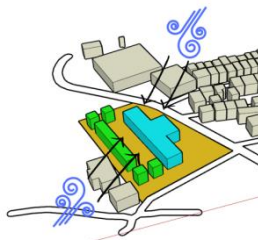
Konsep Area Parkir, kendaraan berada di zona drop off, area depan / pinggir jalan raya / pedestrian, serta area bagian belakang dan samping bangunan. Terdiri dari parkir kendaraan pribadi dan Bus (di area pedestrian). Sirkulasi pejalan kaki mengutamakan area terbuka pada bagian tapak bangunan dengan membuka publik privat yang dipergunakan bagi pengguna masyarakat umum (menyediakan pedestrian). Pencapaian bagi pejalan kaki menuju drop off dari sisi depan bangunan, serta menyebar didalam tapak perancangan sesuai tujuan masing-masing fungsi ruangnya.

Konsep Bentuk

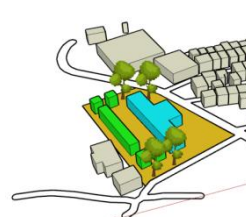
Analisa Matahari



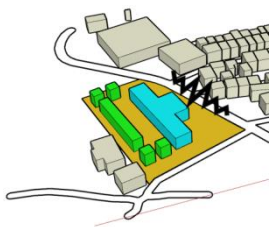
Analisa Angin



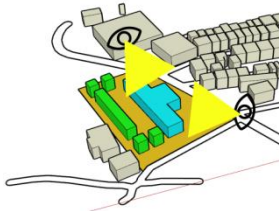
Analisa Vegetasi



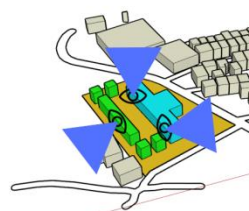
Analisa Kebisingan



View To Site



View From Site



Gambar 5. Konsep Bentuk
Sumber : Analisa Penulis. 2023

Konsep Bentuk Bangunan berorientasi memanjang ke arah timur barat sehingga beban panas yang diterima oleh bangunan lebih sedikit. Sisi lebar pada bangunan penghuni hotel menghadap ke arah utara dan selatan dimana pada bagian utara dari site terdapat pemandangan kota batu sedangkan arah selatan terdapat pemandangan gunung.

Konsep Ruang

Penataan perlengkapan mempengaruhi suasana dari ruangan yang akan dicapai pada umumnya perlengkapan interior didasar atas fungsi yang akan berlangsung didalamnya, bahan dan warna dari perlengkapan juga perlu diperhatikan jangan sampai ada salah image atas fungsi yang berlangsung didalamnya.



Gambar 6. Konsep Ruang (interior)
Sumber : Analisa Penulis. 2023

fungsi ruang terbuka yang khusus digunakan sebagai fasilitas olah raga dengan fungsi ruang publik dan fungsi semi publik.

a. Yang termasuk fungsi publik adalah :

- Jalur sirkulasi.
- Simpul ruang terbuka yang berupa plaza/pelataran.

- Ruang terbuka antar bangunan.
- b. Yang termasuk fungsi semi publik adalah area peruntukan khusus :
 - Area retention pond
 - Area buffer

Konsep Struktur

1.Sistem Struktur Atas

Struktur terdiri dari material beton dengan sistem kombinasi antara dinding Basement(sebagai Shear wall) dan rangka kolom balok (portal) atau yang biasa disebut sebagai "*Struktur open Frame*".

2.Analisis Struktur Bawah

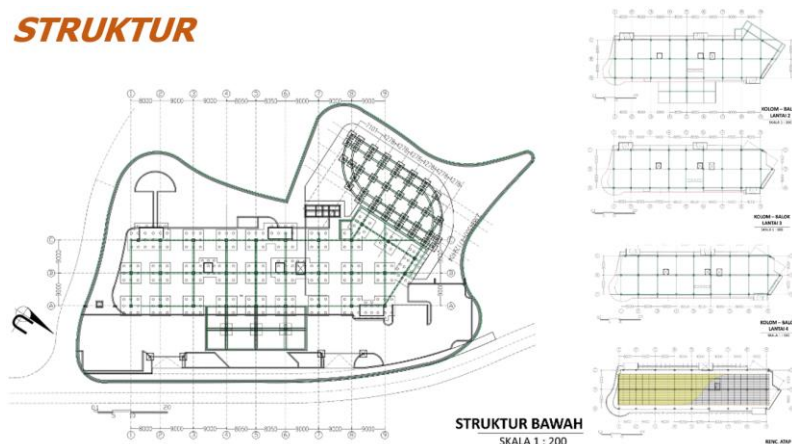
-Analisis Pondasi

Melihat kondisi lahan dan kemudahan pelaksanaan serta memperkecil resiko Gangguan pada bangunan sekitarnya, maka Pondasi Bore pile menjadi pilihan utama pada bangunan ini.

Pada Analisa pondasi ini diasumsikan bahwa kemampuan pondasi tidak boleh gagal dari kemampuan geser akibat gempa.

Pondasi pada bangunan berfungsi sebagai kaki bangunan yang artinya menjadi penopang berdirinya bangunan. Persyaratan teknis penting yang diperlukan di dalam konstruksi fondasi yang meliputi standard, Spesifikasi Material, Alat Kerja, Persiapan yang harus dilakukan dan Prosedur Pemancangan tiang beton.

STRUKTUR



Gambar 7. Konsep Struktur
Sumber : Analisa Penulis. 2023

Pondasi yang sering digunakan untuk bangunan dengan ketinggian diatas 5 lantai adalah pondasi tiang pancang dan pondasi bor (bored pile) tergantung dari beban bangunan dan beban bergerak yang ada didalamnya.

-Sistem Kolom

Pengerjaan kolom struktur dalam pengerjaannya harus sesuai dengan modulasi pada gambar kerja, fungsi kolom ini untuk menyalurkan beban pada pondasi, baik beban struktur atau pun beban arsitektur besaran kolom dihitung sesuai dengan beban yang direncanakan seperti beban struktur itu sendiri dan beban pembuatan kolom harus sesuai dengan besaran, jumlah dan jenis besi yang akan digunakan dan mutu beton sesuai yang tertuang dalam perencanaan, sebelum pengecoran terlebih dahulu besi dirakit sesuai dengan gambar kerja kemudian dibuatkan cetakan sesuai dengan dimensi kolom yang akan dibuat, cetakan tersebut haruslah bersih dari kotoran yang kemungkinan akan merusak bentuk kolom yang akan di cetak.

-Sistem Plat Lantai

Plat lantai juga dapat dikerjakan secara konvensional atau pracetak, ketebalan lantai kerja harus diukur dari besaran beban yang akan diterima, baik beban sendiri, beban diam dan beban bergerak. Pengerjaan secara konvensional disarankan karena dapat mengurangi resiko bocor yang diakibatkan oleh air, pengerjaan slab lantai harus mengikuti persyaratan.

-Sistem Balok

Balok struktur dapat dikerjakan secara konvensional dan pracetak, dengan material dari baja komposit atau beton bertulang, besaran balok struktur harus sesuai dengan rencana beban yang akan ditanggung oleh balok tersebut. Perhitungan tinggi balok tidak boleh kurang dari $1/12$ bentang balok yang akan memikul beban. Balok struktur dibagi menjadi dua bagian yaitu balok induk (utama) dan balok anak (pendukung). Balok ini tidak boleh ditembus oleh komponen-komponen mekanikal/elektrikal karena dapat melemahkan kekuatan dari balok itu.

Dalam pengerjaan balok struktur khususnya pada sistem konvensional perlu diperhatikan sistem penulangan karena antara balok yang dekat dengan kolom (tumpuan) dengan balok yang ada di dua kolom struktur (lapangan) berbeda, selain itu perlu juga diperhatikan pada pembuatan plat lantai apakah menggunakan spandeks atau konvensional.

-Core dan Shear Wall

Core wall dan shear wall adalah dinding masif yang terbuat dari beton bertulang atau beton pra cetak, letak core wall biasanya terdapat pada lift, tangga kebakaran dan pada bagian bagian bangunan dengan beban

terbesar. Core dan Shear wall pada bangunan tinggi juga difungsikan sebagai pengkaku sistem struktur dan sebagai penahan gaya puntir yang mungkin didapat oleh bangunan.

Pada dasarnya dalam pembuatan core dan shear wall harus memperhatikan perhitungan gaya yang akan diterima oleh bangunan sehingga jumlah pembesian maupun dimensinya sesuai dengan beban yang diterimanya.

3.Sistem Atap

Penggunaan material atap disesuaikan dengan desain dari arsitektur, material yang sering digunakan pada atap adalah slab beton, rangka baja ringan dengan penutup atap yang berfariasi sesuai dengan desain. Struktur atap biasanya lebih sering menggunakan material beton bertulang, hal tersebut dikarenakan hampir semua komponen peralatan mekanikal dan elektrikl diletakkan pada lantai teratas seperti mesin lift, genset, travo dan roof water tank.

Konsep Utilitas

Perencanaan Hotel Resort melingkupi juga perencanaan MEP yang secara keseluruhan memiliki intergritas yang mendukung kegiatan didalam gedung tersebut .

Dalam perencanaan MEP ini ada kategori yang akan dibagi berdasarkan perencanaan mekanikal, perencanaan elektrikl dan perencanaan plumbing;

1.PERENCANAAN MEKANIKAL

Perencanaan yang berhubungan dengan mekanis dalam gedung yang direncanakan, hal tersebut pada umunya melingkupi sebagai berikut;

Perencanaan system transportasi dalam seperti:

- Lift
- Electric Ramp
- Gondola (lift perawatan gedung)

Dalam perencanaan transportasi dalam gedung diperlukan perhitungan kapasitas penggunaan sehingaa jumlah yang ada dapat mengakomodir bagi pengguna gedung. Penyediaan lift yang berlebihan akan dapat menyebabkan pemborosan energi dan perawatan , sedangkan penyediaan lift yang dibawah jumlah minimum akan menyebabkan waktu tunggu yang panjang sehingga akan dapat mengganggu aktivitas di dalam gedung.

2. PERENCANAAN ELEKTRIKAL

Perencanaan yang berhubungan dengan penataan kelistrikan dalam bangunan dan luar bangunan yang secara keseluruhan sistem elektrikal tersebut saling terkait, perencanaan elektrikal ini pada umumnya meliputi:

- sistem listrik,
- diesel genset dan
- penangkap petir

-Beban-beban listrik yang ada di dalam bangunan ini, yaitu:

- Lampu Penerangan dan Stop Kontak, AC dan
- Ventilasi AC,
- Pompa Distribusi Air Bersih & Air Kotor, Lift,
- Pompa Pemadam Kebakaran, Peralatan Komputer,
- Peralatan Kontrol dan lain-lain.
- Kapasitas Sumber Daya Listrik Utama PLN
- Standby Diesel Genset
- Penangkap Petir menggunakan Sistem Non Konvensional Electrostatic atau sistem konvensional.

Dalam rangka mewujudkan *Green Building*, efisiensi penggunaan energi listrik dilakukan melalui:

- Pemilihan penggunaan type lampu yang digunakan seperti LED, T5.
- Mengurangi penggunaan cahaya lampu pada siang hari serta illumination dari lampu.
- Pengaturan dengan sistem Automatisasi untuk pencahayaan lampu dengan menggunakan Balast Electronic.

-Perencanaan arus kuat disini adalah perencanaan aliran arus listrik yang bermuatan AC (arus bola balik), hal yang direncanakan pada umumnya adalah:

- Penataan arus ac dalam gedung
- Penataan arus ac dari PLN ke gedung
- Perencanaan arus dari diesel genset
- Penataan kabel kabel pembagi beban dari dalam gedung
- Penataan arus bagi equipment yang membutuhkan arus AC

-Perencanaan arus lemah merupakan perencanaan arus dengan muatan arus DC (arus searah),padam umumnya arus ini untuk digunakan equipment ringan , hal yang terkandung dalam arus lemah ini adalah sebagai berikut;

Penataan Arus Saluran Telekomunikasi

Perhitungan kebutuhan saluran telekomunikasi:

- Sistem Telepon menggunakan PABX untuk komunikasi Internal & External.

Penataan Arus Audio dan *Sound System*

Sistem ini direncanakan berfungsi untuk :

- *Public address* / paging sistem, back ground music
- Alat evakuasi apabila terjadi kebakaran/keadaan darurat
- *Car call* untuk memanggil supir
- *Conference system* digunakan pada ruang rapat/ sidang

Penataan Arus Televisi Atau CCTV

Sistem CCTV (*Close Circuit TV*) digunakan untuk mengawasi Kawasan Gedung dari tindakan kriminal atau pelanggaran hukum, penggunaan sistem CCTV juga berfungsi untuk bangunan yang akan diamankan serta

pemilihan camera disesuaikan daerah yang akan dideteksi. Dapat mengontrol dan memonitor bahkan merekam selama kegiatan berlangsung.

BAS (Building Automation System)

Untuk memantau, mengendalikan dan merekam semua fungsi instalasi Listrik dan mekanik yang ada dalam gedung agar bisa beroperasi dengan efektif dan hemat energi sehingga menghemat biaya operasi.

Penataan Arus Sensor Kebakaran

Sistem pengindra api (*fire alarm*) merupakan sistem pendeteksian adanya kebakaran sedini mungkin. Pendeteksian dapat dilakukan dengan cara pendeteksian otomatis maupun manual. Sistem pendeteksian kebakaran direncanakan menggunakan *Master Control Firealarm* (MCFA) tipe *Semi Addressable* kapasitas 2 loop.

3. PERENCANAAN PEMIPAAN (PLUMBING)

Perencanaan yang meliputi pemipaan didalam gedung , hal ini juga sangat diperlukan dalam beroprasinya gedung sehingga kenyamanan dan

higenitas bangunan dapat terjaga dengan baik perencanaan pemipaan meliputi;

- Perencanaan air bersih kamar mandi / toilet
- Perencanaan air bersih dapur
- Perencanaan air bersih musholah
- Perencanaa air kotor
- Perencanan pemipaan kebakaran

Sistem Air Bersih

Perhitungan kebutuhan air bersih.

KESIMPULAN

Penjelasan dari Studi Banding tentang Hotel Resort mengenai pola aktivitas, tipe kamar, kebutuhan luasan ruang dan fasilitas, bentuk bangunan, sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan sehingga ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan pada hotel resort. Dari kebutuhan ruang tersebut akan ditentukan besaran-besaran tiap ruang.

Perhitungan dalam penentuan besaran / luasan ruang menjadi dasar rancangan Hotel Resort, terkait akan ketentuan tata kota dan luasan tapak yang telah dipilih dalam penyusunan Konsep Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ahlu designers.blogspot.co.id. (n.d.). Retrieved from <http://ahlu designers.blogspot.co.id/2012/08/arsitektur-neo-vernacular-a.html>;
- eastjava.com. (n.d.). Retrieved from <https://www.eastjava.com>.
- Erdiono, d. (2011). Jurnal sabua vol. 3. *Arsitektur 'modern' (neo) vernacular di indonesia*, no.3, 32-39.
- Fred R., L. (1988). Webster New World Dictionary.
- Hunt, W. (n.d.). Architecture. *Encyclopedia of American*.
- Murdhanti. (2011). Pengertian Resort.
- Nyoman S., P. (1999). Ilmu Pariwisata. *Akademi Pariwisata. Trisakti*.
- O'Shannessy. (2001). kriteria resort.
- Salain, N. (2017). Makalah pada Pameran PS. Arsitektur Unud. *Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post-Modern*.
- Sartini. (2004). menggali kearifan lokal nusantara sebuah kajian filsafat. *Jurnal Filsafat*. 37(2), 111-120.